

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal atau variabel tertentu (Sugiyono, 2023a). Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah hubungan kausal antara Kepemimpinan Paternalistik (X1), Fasilitas Kerja (X2), Loyalitas Kerja (M), dan Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan operasional PO TKM Utama.

Subjek penelitian yang menjadi fokus kajian adalah karyawan operasional PO TKM Utama, yang mencakup pengemudi dan kernet yang bekerja pada divisi trayek. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa karyawan operasional merupakan *frontline employees* yang secara langsung berinteraksi dengan praktik kepemimpinan, memanfaatkan fasilitas kerja, dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas operasional yang memengaruhi produktivitas perusahaan.

PO TKM Utama merupakan perusahaan transportasi darat yang bergerak di bidang jasa angkutan penumpang, yang telah beroperasi sejak tahun 1952 dan dikelola secara turun-temurun hingga generasi ketiga. Perusahaan ini memiliki dua divisi operasional utama, yaitu divisi trayek reguler yang melayani rute tetap antarkota dan divisi pariwisata yang melayani layanan sewa bus untuk perjalanan wisata dan korporat. Berdasarkan data yang diperoleh dari manajemen perusahaan

per Januari 2026, jumlah karyawan operasional divisi trayek PO TKM Utama adalah sebanyak 60 orang.

Karakteristik perusahaan sebagai organisasi keluarga lintas generasi dan adanya dua divisi operasional dengan karakteristik yang berbeda menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji pengaruh Kepemimpinan Paternalistik (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) terhadap Loyalitas Kerja (M) dan Produktivitas Kerja (Y) karyawan operasional. Kondisi fluktuasi capaian ritase armada sepanjang tahun 2025 mengindikasikan adanya dinamika dalam pelaksanaan tugas operasional yang perlu dijelaskan melalui penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut (Sugiyono, 2023). Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* (penelitian penjelasan). *explanatory research* (penelitian penjelasan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2023). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini

bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel secara objektif dan sistematis melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023). Paradigma penelitian yang digunakan adalah positivisme, yang menekankan pada pengujian hipotesis berdasarkan teori yang telah ada dan generalisasi hasil penelitian berdasarkan data empiris (Sugiyono, 2023).

Jenis penelitian *explanatory research* bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menjelaskan pengaruh antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan *explanatory* digunakan untuk menjelaskan mekanisme hubungan antara Kepemimpinan Paternalistik (X1), Fasilitas Kerja (X2), Loyalitas Kerja (M), dan Produktivitas Kerja (Y) dalam kerangka *Social Exchange Theory*, baik melalui jalur langsung maupun tidak langsung (mediasi).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses pendefinisian variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu. Penelitian ini menggunakan empat variabel utama, yaitu Kepemimpinan Paternalistik (X₁), Fasilitas Kerja (X₂), Loyalitas Kerja (M), dan Produktivitas Kerja (Y). Operasionalisasi keempat variabel tersebut disajikan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
Kepemimpinan Paternalistik (X ₁)	Gaya kepemimpinan yang diterapkan	1. Sentralisasi pengambilan keputusan	• Keterlibatan bawahan dalam keputusan	Ordinal

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
	oleh pimpinan PO TKM Utama mengintegrasikan otoritas formal dengan perhatian personal dan keteladanan moral dalam hubungan atasan-bawahan.	2. Kontrol dan tuntutan kepatuhan	• Dominasi pemimpin dalam menentukan kebijakan	
			• Intensitas pengawasan terhadap pekerjaan	
		3. Kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan	• Tingkat tuntutan kepatuhan terhadap instruksi	
			• Perhatian pemimpin terhadap kondisi pribadi karyawan	
		4. Pemberian bantuan dan perlindungan	• Kepedulian terhadap kebutuhan non-pekerjaan	
			• Kesiediaan pemimpin membantu saat karyawan mengalami kesulitan	
		5. Integritas dan kejujuran pemimpin	• Upaya pemimpin melindungi karyawan dari masalah kerja	
			• Konsistensi antara perkataan dan tindakan	
			• Kejujuran dalam pengambilan keputusan	

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
		6. Keteladanan perilaku pemimpin	- Keteladanan perilaku pemimpin - Kepatuhan pemimpin terhadap aturan dan nilai organisasi	
Fasilitas Kerja (X ₂)	Kondisi sarana dan prasarana fisik yang disediakan PO TKM Utama untuk mendukung pelaksanaan tugas operasional,	1. Fasilitas Alat Kerja	- Tingkat kelayakan sarana kerja dalam mendukung pelaksanaan tugas. - Tingkat kecukupan fasilitas kerja dalam menunjang kelancaran pekerjaan.	Ordinal
		2. Fasilitas Perlengkapan Kerja	- Tingkat kesesuaian perlengkapan kerja dengan kebutuhan teknis operasional. - Tingkat kebermanfaatan peralatan pendukung dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.	

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
		3. Fasilitas Sosial	Tingkat kelayakan dan kebersihan area istirahat bagi kru.	
			Tingkat ketersediaan dan kondisi fasilitas umum di lingkungan kerja.	
Loyalitas Kerja (M)	kecenderungan sikap karyawan yang mencerminkan kesetiaan terhadap PO TKM Utama	1. Ketaatan/Kepatuhan terhadap organisasi	- Kepatuhan terhadap aturan dan prosedur kerja - Kepatuhan terhadap instruksi atasan	Ordinal
		2. Tanggung Jawab terhadap organisasi	- Kesediaan menyelesaikan tugas sesuai target - Kesungguhan dalam menjaga kualitas pekerjaan	
		3. Pengabdian terhadap organisasi	- Kesediaan mengutamakan kepentingan organisasi - Kemauan berkontribusi lebih bagi organisasi	
		4. Kejujuran terhadap organisasi	Keterbukaan dalam informasi kerja	

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
			Kejujuran dalam penggunaan fasilitas organisasi	
Produktivitas Kerja (Y)	Kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas secara efektif, efisien, dan konsisten sesuai standar PO TKM Utama	1. Perencanaan & Pengelolaan Kerja	Kemampuan menyusun dan merencanakan pekerjaan	Ordinal
			Kemampuan menetapkan prioritas dan menyelesaikan tugas tepat waktu	
		2. Kualitas & Efisiensi Kerja	- Tingkat kualitas hasil kerja sesuai standar. - Efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya kerja	
		3. Inisiatif dalam Bekerja	- Kemauan mengambil tindakan tanpa menunggu perintah - Kemampuan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kerja	
		4. Kerja Sama & Partisipasi Tim	Kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja	

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
			Keterlibatan aktif dalam kegiatan dan kontribusi tim	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data primer menggunakan metode survey, yaitu kuisisioner. Metode survei memanfaatkan seluruh anggota populasi dan kuesioner untuk mengidentifikasi pola perilaku atau pendapat dalam suatu populasi secara deskriptif. Fokus utamanya adalah menarik kesimpulan umum (generalisasi) bagi seluruh populasi berdasarkan data angka yang dikumpulkan (Creswell & Creswell, 2023).

Teknik pengumpulan direncanakan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan operasional divisi trayek PO TKM Utama yang berjumlah 60 orang. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023). Mengingat penelitian ini menggunakan teknik sensus (total sampling), maka seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Berdasarkan sifat dan karakteristiknya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didukung oleh data deskriptif sebagai pelengkap analisis. Data yang digunakan terdiri atas:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari skor jawaban responden melalui kuesioner yang mengukur variabel Kepemimpinan Paternalistik (X_1), Fasilitas Kerja (X_2), Loyalitas Kerja (M), dan Produktivitas Kerja (Y). Data kuantitatif inilah yang menjadi data utama dalam pengujian model dan hipotesis penelitian.

2. Data Deskriptif (Pendukung)

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan data deskriptif yang berfungsi sebagai pendukung analisis, meliputi profil perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan, serta dokumen operasional seperti standar operasional prosedur (SOP).

B. Sumber Data

Berdasarkan cara perolehannya, penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada karyawan operasional PO TKM Utama yang menjadi responden penelitian. Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel Kepemimpinan Paternalistik (X_1), Fasilitas Kerja (X_2), Loyalitas Kerja (M), dan Produktivitas Kerja (Y) menggunakan skala Likert 5 poin. Data primer merupakan sumber data

utama dalam penelitian ini karena digunakan untuk pengujian model struktural dan hipotesis menggunakan pendekatan PLS-SEM (Ghozali, 2023).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau sumber yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen internal PO TKM Utama, meliputi:

- a) Rekapitulasi ritase armada tahun 2025
- b) Data jumlah karyawan operasional

Data sekunder digunakan sebagai pendukung untuk memberikan konteks empiris serta memperkuat latar belakang dan pembahasan hasil penelitian. Data Sekunder perusahaan merupakan data internal yang diperoleh dengan izin manajemen. Data tersebut bersifat terbatas dan tidak dapat dipublikasikan secara lengkap karena kebijakan internal perusahaan, namun telah digunakan sebagai dasar penyusunan deskripsi fenomena penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan operasional yaitu Supir dan kernet PO TKM Utama. Responden dalam penelitian ini berasal divisi operasional yaitu divisi trayek regular

Karyawan operasional divisi trayek dipilih karena merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan praktik kepemimpinan, memanfaatkan fasilitas kerja, serta menjalankan aktivitas operasional yang berkaitan dengan produktivitas kerja perusahaan.

Berdasarkan data internal perusahaan per Januari 2026, jumlah karyawan operasional divisi trayek regular adalah sebanyak 60 orang. Oleh Karena itu, populasi pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 responden. Untuk menjaga relevansi dan kualitas data, penelitian ini menetapkan kategori responden sebagai berikut:

- a. Berstatus karyawan tetap atau kontrak dengan masa kerja minimal 6 bulan.
- b. Terlibat langsung dalam aktivitas operasional (pengemudi dan kernet).
- c. Berstatus aktif pada saat penelitian dilaksanakan.

Penetapan kategori ini dilakukan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman kerja yang memadai dan relevan dengan variabel yang diteliti.

3.2.3.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2023). Namun, dalam penelitian ini tidak dilakukan prosedur pengambilan sampel (*sampling procedure*), karena seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Pendekatan ini dikenal sebagai teknik sensus atau *total sampling*, di mana seluruh populasi yang berjumlah 60 karyawan operasional divisi trayek pada PO TKM Utama diikutsertakan dalam pengumpulan data.

Penggunaan teknik sensus dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan, sehingga meminimalkan kesalahan generalisasi. Dengan melibatkan seluruh anggota populasi, penelitian ini menghindari bias pemilihan sampel dan memastikan bahwa data yang diperoleh merepresentasikan kondisi seluruh karyawan operasional perusahaan. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 orang, yang identik dengan jumlah populasi.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Penyebaran Kuisisioner dilakukan secara *luring (offline)* kepada karyawan operasional divisi trayek (Supir dan kernet) yang berjumlah 60 orang. Pemilihan metode penyebaran kuisisioner secara langsung dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik responden yang mayoritas merupakan karyawan operasional dengan latar belakang usia dan tingkat literasi digital yang beragam. Penyebaran secara langsung memungkinkan peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian, petunjuk pengisian, serta memastikan bahwa setiap item dipahami dengan baik oleh responden. Sebelum pengisian kuisisioner, peneliti akan menyampaikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan jawaban, serta penegasan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Responden akan diminta mengisi kuisisioner secara mandiri tanpa intervensi dari pihak manajemen untuk meminimalkan potensi bias.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Kepemimpinan Paternalistik (X1), Fasilitas Kerja (X2), Loyalitas Kerja (M), dan

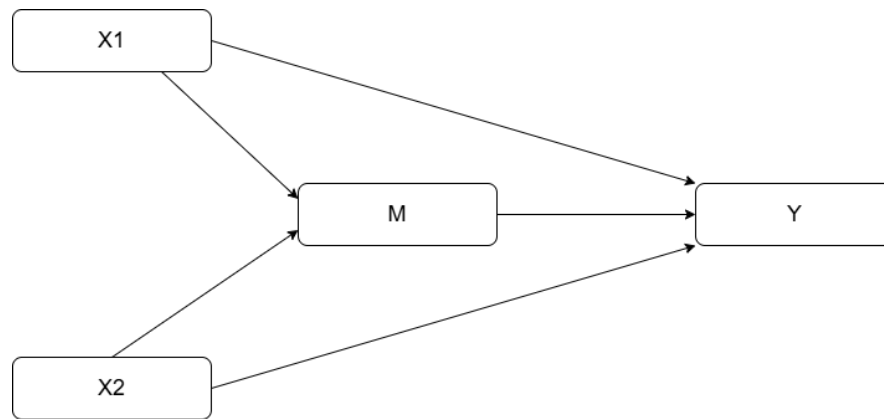
Produktivitas Kerja (Y). Seluruh item pernyataan disusun menggunakan skala Likert 5 poin dengan Kategori jawaban sebagai berikut:

- a) 1 = Sangat Tidak Setuju
- b) 2 = Tidak Setuju
- c) 3 = Netral
- d) 4 = Setuju
- e) 5 = Sangat Setuju

Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur persepsi dan sikap responden terhadap konstruk laten secara kuantitatif dan memungkinkan analisis statistik menggunakan pendekatan SEM-PLS (Ghozali, 2023). Seluruh konstruk dalam penelitian ini diperlakukan sebagai konstruk reflektif, di mana indikator-indikator merupakan manifestasi dari variabel laten yang diukur.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini mengembangkan model struktural yang menggambarkan hubungan antara Kepemimpinan Paternalistik (X1), Fasilitas Kerja (X2), Loyalitas Kerja (M), dan Produktivitas Kerja (Y). Model penelitian ini menguji dua jalur utama, yaitu jalur langsung (*direct effect*) dan jalur tidak langsung (*indirect effect*) melalui Loyalitas Kerja sebagai variabel mediasi. Model penelitian ini disajikan dalam Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Kepemimpinan Paternalistik

X2 = Fasilitas Kerja

M = Loyalitas Kerja

Y = Produktivitas Kerja

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan paternalistic (X1) dan fasilitas kerja (X2) terhadap produktivitas kerja (Y) dengan loyalitas kerja (M) sebagai variabel mediasi pada karyawan operasional PO TKM Utama, maka data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan distribusi jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Analisis ini dilakukan sebelum pengujian model struktural guna memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi empiris

variabel Kepemimpinan Paternalistik (X1), Fasilitas Kerja (X2), Loyalitas Kerja (M), dan Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan operasional divisi trayek PO TKM Utama. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup dua bagian utama. Pertama, deskripsi karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan posisi jabatan. Kedua, deskripsi variabel penelitian yang disajikan melalui perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase distribusi jawaban responden pada setiap item pernyataan dalam kuesioner.

Perhitungan hasil kuesioner dengan menggunakan metode persentase dan skoring dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Presentase Jawaban

f = Jumlah Jawaban

n = Jumlah Responden

Setelah diperoleh nilai total dari seluruh subvariabel berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya ditentukan interval penilaian. Penentuan interval dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 PLS (Partial Least Square)

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui teknik *Partial Least Square* (PLS). Pemilihan PLS didasarkan pada fleksibilitasnya sebagai metode analisis yang mumpuni tanpa keterikatan pada asumsi distribusi normal multivariat yang ketat (Ghozali, 2023). Hal ini memungkinkan penggunaan sampel kecil serta berbagai skala pengukuran indikator, mulai dari ordinal hingga rasio. Selain berfungsi untuk konfirmasi teoretis, PLS diaplikasikan guna membedah hubungan antarvariabel laten. Guna menguji hipotesis yang telah disusun, penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk melakukan generalisasi hasil sampel terhadap populasi (Sugiyono, 2023). dengan proses komputasi data yang didukung oleh perangkat lunak SmartPLS 4.0.

3.2.5.2.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) atau measurement model digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk penelitian (Ghozali, 2023). *Outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator (item pernyataan dalam kuesioner) berhubungan dengan variabel latennya. Dalam PLS-SEM, terdapat dua jenis model pengukuran, yaitu *reflective model* dan *formative model*. Penelitian ini menggunakan *reflective model*, di mana indikator-indikator merupakan manifestasi atau refleksi dari variabel laten (Hair, Black, et al., 2019). Evaluasi *outer model* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu:

A. Uji Validitas

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk yang diukurnya (Ghozali, 2023). Yang dalam penelitian ini dinilai melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Evaluasi validitas konvergen dilakukan dengan dua kategori utama, yaitu *outer loading* yang mencerminkan kekuatan hubungan antara setiap indikator dengan variabel latennya, di mana indikator dengan nilai *outer loading* $> 0,70$ dinyatakan valid dan dipertahankan dalam model (Hair, Black, et al., 2019). nilai antara 0,50–0,70 masih dapat dipertahankan sepanjang penghapusannya tidak meningkatkan nilai AVE di atas ambang batas 0,50 (Ghozali, 2023). Sedangkan indikator dengan nilai $< 0,50$ harus dieliminasi karena tidak valid.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya (Ghozali, 2023). Validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konstruk memiliki keunikan dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain dalam model. Evaluasi validitas diskriminan dilakukan menggunakan tiga kategori:

- a) Kategori *Fornell-Larcker*: Nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2023)

- b) *Cross Loading*: memastikan korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan konstruk lain. Nilai cross loading yang baik yaitu lebih besar dari 0,7 (Hair, Black, et al., 2019).
- c) *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT): Nilai HTMT harus $< 0,85$ untuk konstruk yang secara konseptual berbeda, atau $< 0,90$ untuk konstruk yang secara konseptual mirip (Hair, Black, et al., 2019).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian (Sugiyono, 2023b). Dalam PLS-SEM, uji reliabilitas diukur menggunakan dua indikator:

1. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha mengukur reliabilitas berdasarkan konsistensi antar-item. Kategori penerimaan adalah *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Hair, Black, et al., 2019).

2. *Composite Reliability (CR)*

Composite Reliability mengukur reliabilitas berdasarkan konsistensi internal konstruk. Kategori penerimaan adalah *CR* $> 0,70$ (Ghozali, 2023). *Composite Reliability* lebih diutamakan dibandingkan *Cronbach's Alpha* dalam PLS-SEM karena tidak mengasumsikan semua indikator memiliki bobot yang sama (Hair, Black, et al., 2019).

3.2.5.1.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran (*outer model*) dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis penelitian (Ghozali, 2023).

1. Inner VIF

Digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel dalam model. Uji kolinearitas dalam PLS-SEM dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kategori penerimaan yang digunakan adalah nilai $VIF < 5$, yang mengindikasikan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar konstruk prediktor dalam model. Apabila nilai $VIF \geq 5$, maka terdapat indikasi

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabilitas variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model (Chin, 1998). Interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

- 1) $R^2 = 0,67$: Model kuat
- 2) $R^2 = 0,33$: Model moderat
- 3) $R^2 = 0,19$: Model lemah

3. *Effect Size* (f^2)

Effect size (f^2) mengukur seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali, 2023). Interpretasi nilai f^2 adalah sebagai berikut:

- 1) $f^2 = 0,02$: Pengaruh kecil
- 2) $f^2 = 0,15$: Pengaruh sedang

3) $f^2 = 0,35$: Pengaruh besar

4. *Predictive Relevance* (Q^2)

Predictive relevance (Q^2) mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya (Hair, Risher, et al., 2019). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model tidak memiliki predictive relevance.

5. *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan (Ghozali, 2023). Nilai GoF dihitung dengan formula Henseler (2014):

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Interpretasi nilai GoF adalah sebagai berikut:

- 1) GoF = 0,10 = GoF kecil
- 2) GoF = 0,25 = GoF sedang
- 3) GoF = 0,36 = GoF besar

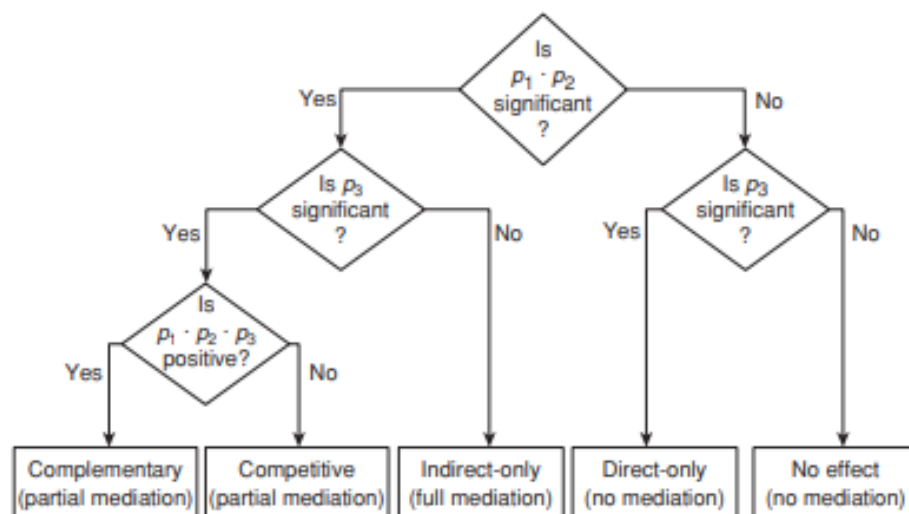
3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui pendekatan *bootstrapping*, yang memungkinkan peneliti memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value*. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai *t-statistic* $\leq 1,96$ atau *p-value* $\geq 0,05$.

3.2.5.4 Pengujian Efek Mediasi

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mediasi berperan dalam menyalurkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah loyalitas kerja (M) mampu memediasi pengaruh kepemimpinan paternalistik dan fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja.

Uji mediasi dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS. Suatu pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai p-value < 0,05 dan nilai t-statistic > 1,96. Selanjutnya, untuk mengetahui peran variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, digunakan pendekatan diagram keputusan mediasi yang dikembangkan oleh Zhao et al. (2010) dalam Hair et al. (2017) yang mengklasifikasikan jenis mediasi berdasarkan signifikansi pengaruh tidak langsung ($p_1 \times p_2$) dan pengaruh langsung (p_3) secara bersamaan.



Gambar 3.2 Mediation Analysis Procedure

Apabila pengaruh tidak langsung signifikan dan pengaruh langsung tidak signifikan, maka disimpulkan sebagai *indirect-only* atau mediasi penuh. Apabila keduanya signifikan, maka disimpulkan sebagai mediasi komplementer atau kompetitif tergantung arah koefisiennya. Apabila pengaruh tidak langsung tidak signifikan namun pengaruh langsung signifikan, maka disimpulkan sebagai *direct-only* atau tidak ada mediasi.